BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif

Penelitian merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang sedang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan aturan yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan.[1]

Pendekatan penelitian merupakan paradigma yang dianut peneliti tentang tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data (*research method*) akan menentukan penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian survei, penelitian non survei, baik melalui penelitian pustaka maupun penelitian lapangan maupun penelitian eksperimen.[2]

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada masalah yang ada, pada penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang

---

[1]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana, 2014) hal. 24

[2] *Ibid.*, hal. 24

bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif untuk mengetahui dan memahami implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Tulungagung.

2. Pendekatan Penelitian

Studi Kasus

Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain.[3]

Pendekatan penelitian menghadirkan metode secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan pernyataan tersebut, cara ilmiah merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Penalaran manusia yang menjangkau kegiatan penelitian secara rasional, serta cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia disebut empiris dan sistematis, proses penelitian menggunakan langkah-langkah bersifat logis.[4]

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan,

[3] Nurhiba, *Pengumpulan data dan anlisisdata dalam studi kasus*.dipos oleh nurhibatullah makalah 2015

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 3

pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data, tindakan dan produk yang diperoleh dari penelitian itu betul-betul baru yang belum pernah ada sebelumnya, data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, serta pengembangan yakni memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan dan produk yang sudah ada.[5]

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Juliansyah Noor, kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.[6]

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh kesiapan melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

[5] *Ibid.*, hal. 5

[6] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 33

peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[7]

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.[8] Fokus penelitian yang sudah semakin jelas, dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.[9]

Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Tulungagung sebagai fokus penelitian, dengan informan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer maupun sekunder yang diharapkan dapat memberikan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*., hal. 305
[8] *Ibid.*, hal. 306
[9] *Ibid.*, hal. 307

melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau lembaga tertentu dalam masyarakat.[10]

Penetapan lokasi penelitian dilakukan atas pertimbangan sebelumnya telah melakukan praktik pengalaman lapangan untuk mengajar di SMAN 1 Tulungagung dan mengamati telah diterapkannya budaya religius. Tujuannya untuk mendapatkan data dan informasi sekunder mengenai implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung, dari instansi terkait yang akan dihubungi yaitu SMAN 1 Tulungagung Jl. Fatahilah, Panggungrejo, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66214.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karana penelitian kualitatif menjadikan menjadikan peneliti sebagai instrumen utamanya. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.[11] Peneliti akan hadir langsung untuk memperoleh data dari Instansi terkait, buku penunjang, serta datang ke lapangan untuk mengetahui langsung implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung.

---

[10] SF Sulistiarso, *Peran pelatihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada sentra pengrajin gerabah di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang*, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 48 https://etheses.uin-malang.ac.id

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*., hal. 307

D. Data dan Sumber data

1. Pengertian Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata untuk dijadikan dasar kajian, baik analisis maupun kesimpulan.[12] Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Valid adalah data yang menunjukan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data juga harus reliabel, berkenaan dengan konsistensi data dalam interval waktu tertentu, serta obyektif.[13]

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu :

1) Data primer diperoleh dari beberapa penjelasan informan melalui wawancara dan pengamatan dilapangan guna memperoleh data yang akurat dalam menunjang hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menjelaskan mengenai implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung,
2) Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari beberapa literatur atau dokumen yang menjelaskan

[12]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *peningkatan* dalam *https://kbbi.web.id*, diakses 28 Februari 2018

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, hal. 3

implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung, dan beberapa dokumen penunjang lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan diolah sesuai target waktu penyelesaian yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ada empat yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan).[14]

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, berdasarkan *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain, apabila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. [15]

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

[14] *Ibid.*, hal. 308
[15] *Ibid.*, hal. 308

orang lain atau lewat dokumen, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.[16]

Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan tiga teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Observasi

Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[17] Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang di teliti.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, peneliti mengamati secara seksama kegiatan sehari-hari peserta didik yang digunakan sebagai sumber data penelitian terkait implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung, seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pada saat kegiatan belajar mengajar, kebiasaan salam dan salim ketika bertemu dengan guru, penerapan senyum, salam, sapa, sopan dan santun terhadap warga sekolah.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, hal. 308
[17] *Ibid.*, hal. 309

b) Wawancara

Jenis Wawancara Terstruktur untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka. Pada teknisnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, informan diberikan pertanyaan yang sama, peneliti secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek peneliti. Kreatifitas pewawancara sangat diperlukan guna memaksimalkan hasil wawancara baik pada saat mencari jawaban, mencatat maupun menafsirkan setiap jawaban.[18]

Peneliti menggunakan metode wawancara setelah sebelumnya telah melakukan observasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai kegiatan penerapan budaya religius melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peneliti mengamati kegiatan dan memverifikasi beberapa kesimpulan yang dibuat oleh peneliti selama proses wawancara. Informasi yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dipilih dan dianalisis dengan menggunakan

[18] *Ibid.*, hal. 64

analisis dokumentasi atau kerangka analisis yang dibangun oleh peneliti berdasarkan teori-teori.[19]

Peneliti sebelum melakukan wawancara harus menjelaskan tujuan peneliti melakukan wawancara dan keterangan yang peneliti harapkan kepada informan, dalam bahasa dan istilah-istilah yang dapat dipahami dengan mudah oleh informan itu sendiri. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikiran informan sehingga tahu apa saja yang akan disampaikannya. Hal ini guna mencari kebenaran atas studi lapangan yang telah peneliti lakukan pada saat observasi.[20]

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat verbal dan non verbal, pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Hasil wawancara akan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diperbaiki, diubah bila perlu perubahan. Peneliti berhadapan dengan dua hal pada saat wawancara, yaitu :

1. Peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan informan.
2. Peneliti menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri.[21]

---

[19] Dwi Astuti W. dkk, *Indonesian Influence In Developing Speaking Skill In Learning English: Efl Learners' Impediments*. International Seminar Prasasti III : Current Research in Linguistic. 2016. Hal. 210

[20] *Ibid.*, hal. 65

[21] *Ibid.*, hal. 67

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[22] Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yag turut terlibat langsung menyelenggarakan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung, alasan pemilihan informan sebagai narasumber karena beliau merupakan Pembina kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya penerpan budaya religius disekolah.
2. Informan utama merupakan orang yang terlibat langsung interaksi sosial yang diteliti sekaligus sebagai penanggung jawab penyelenggaraan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung, dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala (Waka) Kurikulum SMAN 1 Tulungagung sebagai informan utama, karena beliau merupakan penghubung antara guru Pendidikan Agama dan guru lain seperti guru Bimbingan Konselingdalam mewujudkan budaya religius sesuai dengan visi dan misi sekolah melalui Kegiatan Belajar

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 316

Mengajar (KBM) maupun non KBM hal ini sesuai dengan tupoksi beliau salah satunya menyusun perencanaan program pembelajaran.

3. Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Peserta Didik SMAN 1 Tulungagung sebagai informan tambahan dalam penyelenggaraan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung.[23]

Pemilihan peserta didik sebagai informan dipilih dengan 3 ketentuan :

1) Peserta didik yang tergabung sebagai anggota Osis dan giat untuk membantu mensukseskan kegiatan sekolah.
2) Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan disekolah.
3) Peserta didik yang pasif namun mau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

[23] Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif*., hal. 82

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[24] Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial. [25]

Meleong dalam buku Munawar Noor, memotret data kualitatif menyatakan bahwa dokumen resmi dibagi menjadi dua bagian yaitu, dokumen internal berupa catatan seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, serta dokumen penunjang lainnya. Bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan merupakan dokumentasi eksternal.[26]

Dokumentasi diperoleh melalui gambaran pelaksanaan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang ditemukan di lokasi penelitian selanjutnya dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menambah jadwal kehadiran peneliti di lokasi penelitian, melalui data tahunan dan kesesuaian data lapangan untuk mengetahui kesinambungan hasil penelitian sehingga keabsahan temuan dapat terjamin

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 316
[25] Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif*. hal. 74
[26] *Ibid.*, hal. 74

Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif.[27]

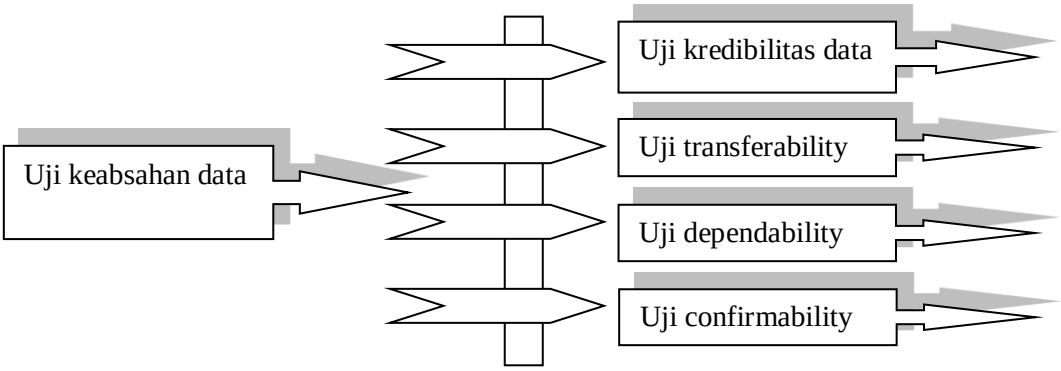

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.*

Gambar 3.2
Uji Kredibilitas Data dalam penelitian kualitatif[28]

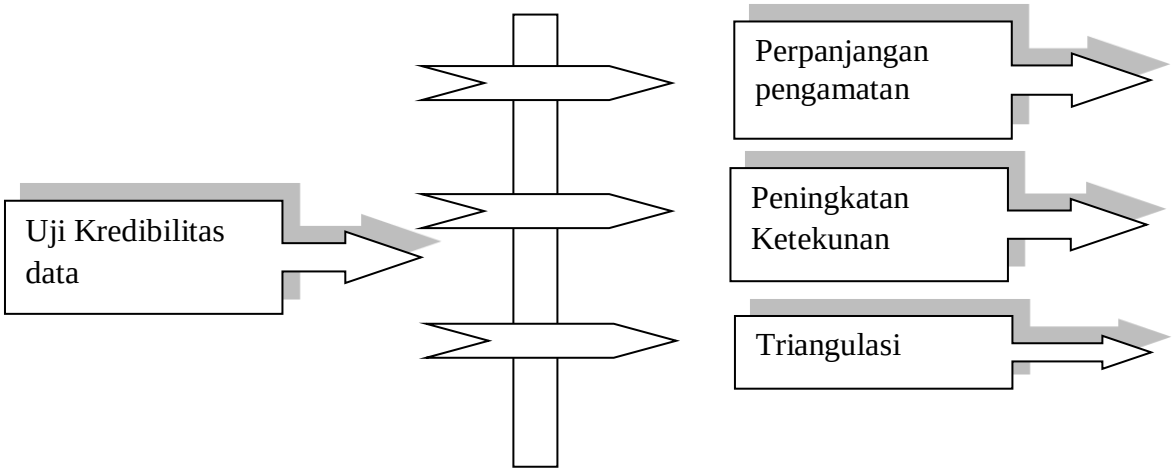

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 365
[28] *Ibid.*, hal. 366

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan melalui pengamatan secara mendalam dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Tujuan perpanjangan pengamatan selain untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[29]

b. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat, berkesinambungan dan meningkatkan ketekunan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis, sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

[29] *Ibid.*, hal. 367

Mengoptimalkan membaca referensi dapat menunjang wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[30]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber hasil wawancara, absensi sebagai penunjang data. Peneliti menggunakan Triangalusi sumber, teknik dan waktu dengan penjelasan sebagai berikut[31] :

1) Triangulasi Sumber

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data

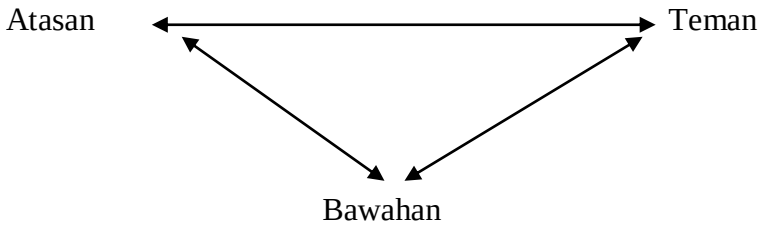

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.[32]

[30] *Ibid.*, hal. 369
[31] *Ibid.*, hal. 369
[32] *Ibid.*, hal. 370

2) Triangulasi Teknik

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

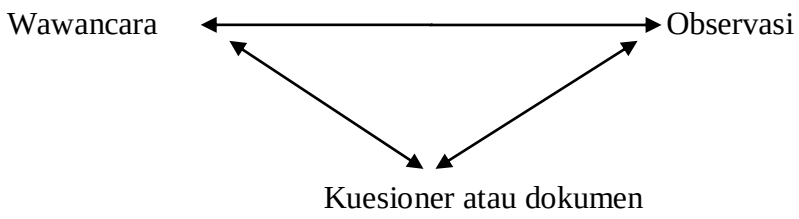

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[33]

3) Triangulasi Waktu

Gambar 3.5
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

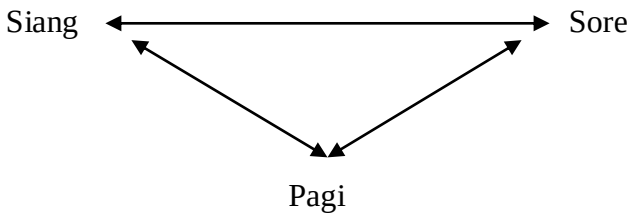

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

[33] *Ibid.*, hal. 370

informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.[34]

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

Mempermudah memahami hasil penelitian kualitatif dan kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya,

[34] *Ibid.*, hal. 371

sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[35]

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti ada juga yang tidak melakukan proses ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*, untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.[36]

4. Pengujian Confirmability

Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[37]

---

[35] *Ibid.*, hal. 373
[36] *Ibid.*, hal. 374
[37] *Ibid.*, hal. 374

G. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisa dilakukan secara terus-menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen dan sumber lainnya sampai dengan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, antara lain:

1) Reduksi data (data *reduction*) yaitu proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan selama meneliti. Transkrip data (transformasi data) bertujuan untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.[38] Reduksi data yang peneliti lakukan bertujuan untuk memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian.

   Reduksi data dilakukan ketika peneliti mendapatkan rekaman percakapan penutur berbahasa Inggris dalam proses pengumpulan data pada kegiatan observasi di lapangan. Data yang terjaring ditranskripsikan dan selanjutnya direduksi dengan cara memilah percakapan-percakapan yang mengandung kesantunan pragmatik disisihkan. Dengan cara ini peneliti dapat melakukan identifikasi dan pemilahan data secara terfokus sesuai dengan

[38] PD Mangilu., hal. 31

masalah-masalah yang sedang diteliti. memanfaatkan sarana di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.[39]

Data yang terjaring ditranskripsikan dan selanjutnya direduksi dengan cara memilah percakapan-percakapan yang mengandung kesantunan pragmatik disisihkan. Dengan cara ini peneliti dapat melakukan identifikasi dan pemilahan data secara terfokus sesuai dengan masalah-masalah yang sedang diteliti. memanfaatkan sarana di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.[40]

2) Penyajian data (data *display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang terdiri dari fokus penelitian, seperti penerapan budaya religius, dampak penerapan budaya religius, serta evaluasi penerapan budaya religius di sekolah.
3) Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclution drawing* atau *verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan

---

[40] Dwi Astuti W. *Kesantunan Pragmatik Dalam Bahasa Guru Bahasa Inggris Disekolah Dasar Islam*. Prosiding Prasasti : 2014 hal. 57

proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat diuji validitasinya.[41]

H. Tahap-tahap Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian[42]

No	Uraian	Bulan										
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1	Pembuatan dan pengajuan proposal											
2	Pengumuman seleksi proposal											
3	Pencarian data											
4	Pengolahan data											
5	Pembuatan laporan											
6	Pengumpulan laporan penelitian											

Sumber : Data primer, dikutip Tahun 2019

[41] *Ibid.*, hal. 32

[42] Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2017) hal. 156